

Persepsi Mahasiswa Tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Motivasi Serta Minat Belajar Bahasa Jepang

Aisyah Jingga Framesti¹, Rita Agustina Karnawati^{2*}

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka,
Jakarta, Indonesia

Received: 26-02-2025; Revised: 25-03-2025; Accepted: 29-03-2025; Published: 08-04-2025

Abstract

This study aims to examine students' perception of the influence of lecturers' pedagogic competence on motivation and interest in learning Japanese. The sample in this study is all students of the Japanese Language Education Study Program at University of Muhammadiyah Prof. DR. Hamka. This study uses a quantitative approach with a survey design and data collected through a structured questionnaire. Data were analyzed using SPSS path analysis method. The results of the path analysis showed that the pedagogic competence of lecturers had a significant influence on student learning motivation with a significance value of 0.000 (<0.05) and a direct influence coefficient of 0.730. However, the pedagogic competence of lecturers did not have a significant direct influence on students' learning interest with a significance value of 0.070 (>0.05) and a direct influence coefficient of 0.138. On the other hand, learning motivation had a significant effect on learning interest with a significance value of 0.000 and a direct influence coefficient of 0.763. Furthermore, the results of the path analysis showed that the indirect influence of lecturers' pedagogic competence on learning interest through learning motivation was greater than the direct influence, with a value of 0.556 compared to 0.138. Thus, it can be concluded that the pedagogic competence of lecturers plays an important role in increasing students' learning motivation, which ultimately has an impact on their interest in learning Japanese.

Keywords: *Pedagogical competence; Motivation; Interest; Japanese language learning; Student perception*

1. Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, pendidikan bahasa asing menjadi semakin penting. Bahasa asing tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai jembatan untuk memahami budaya dan nilai-nilai dari negara lain. Salah satu bahasa yang semakin banyak dipelajari di seluruh dunia adalah bahasa Jepang. Menurut laporan dari Japan Foundation, jumlah pelajar bahasa Jepang di luar Jepang terus meningkat, mencerminkan minat yang tinggi terhadap budaya Jepang, serta peluang akademik dan profesional yang ditawarkan oleh penguasaan bahasa tersebut (The Japan Foundation, 2020).

Pendidikan bahasa Jepang tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan studi atau bekerja di Jepang, tetapi juga bagi mereka yang ingin memahami budaya pop Jepang, seperti anime, manga, dan musik. Oleh karena itu, penting bagi institusi

*Corresponding Author. E-mail: ritaagustina2015@gmail.com

Telp: +62 812-8785-5435

pendidikan untuk menyediakan pengajaran yang berkualitas, yang salah satunya dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dosen.

Menurut Yamin dan Maisah dalam (Munawarah, 2018), kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh dosen merupakan bagian terpenting yang dapat membangkitkan motivasi serta minat belajar mahasiswa sekaligus untuk mengukur profesional atau tidaknya seorang dosen atau pengajar. Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran, akan memberikan pengaruh dan kemudahan peserta didik dalam menerima materi ajar yang disampaikan (Agustina, 2022)

Menurut Gardner (dalam Rahman, 2018) motivasi dalam belajar bahasa asing terbagi kedalam dua bagian yaitu motivasi integratif dan motivasi instrumenal. Motivasi integratif melibatkan sikap positif siswa terhadap penutur dan budaya bahasa yang dipelajari. Motivasi Instrumenal yaitu perasaan pembelajar bahasa bahwa mereka menguasai bahasa tersebut untuk memperoleh sesuatu yang penting dalam kehidupan mereka. Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa, motivasi dapat menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran bahasa kedua. (Rahman, 2018) menjelaskan bahwa jika dilihat dari perspektif psikologi sosial, motivasi merupakan salah satu faktor utama dalam pembelajaran bahasa. Motivasi dapat menjadi kunci sukses untuk meningkatkan intensitas belajar. Minat yang tinggi terhadap suatu mata kuliah memungkinkan mahasiswa untuk memberikan perhatian yang tinggi terhadap mata kuliah tersebut sehingga memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi. Pada dasarnya minat dapat timbul karena adanya sebuah ketertarikan yang mendalam terhadap sesuatu, yang dimana ketertarikan tersebut menimbulkan sebuah rasa keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikannya (Darmadi, 2017). Minat mahasiswa tentu akan dilandasi dengan motivasi mereka dalam proses pembelajarannya. (Slameto, 2010) berpendapat bahwa indikator yang menunjukkan minat dalam belajar yaitu: “perhatian, perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan”.

Berdasarkan observasi selama mengikuti kelas bahasa Jepang, peneliti merasakan beberapa kendala yang cukup memengaruhi motivasi dan minat belajar. Salah satu kendala utama adalah perbedaan cara mengajar dosen. Ada dosen yang mampu menjelaskan materi dengan menarik dan mudah dipahami, namun ada juga yang metodenya monoton sehingga sulit bagi mahasiswa untuk tetap fokus. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor seperti pengalaman mengajar, kepribadian, penggunaan teknologi, serta kesiapan dalam mengajar. Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa banyak mahasiswa sering kehilangan motivasi dan minat belajar, terutama ketika materi tidak disampaikan dengan cara yang relevan ataupun praktis. Pengalaman ini mendorong peneliti untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana kompetensi mengajar dosen memengaruhi motivasi dan minat belajar bahasa Jepang di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan yaitu: pertama, untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dosen terhadap motivasi belajar. Kedua, untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dosen dan motivasi belajar terhadap minat belajar. Ketiga, untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dosen melalui motivasi belajar terhadap minat belajar.

Penelitian sebelumnya membahas faktor-faktor yang memengaruhi minat dan motivasi belajar bahasa Jepang (Rahmah, 2019), motivasi belajar bahasa Arab berdasarkan teori Gardner (Rahman, 2018), hubungan motivasi dengan konsentrasi belajar mahasiswa bahasa Jepang (Basri et al., 2022), persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen (Arifin & Muhajir, 2019), serta persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru bahasa Jepang di tingkat SMA (Yuliasih et al., 2019).

Berdasarkan identifikasi *state of the art* yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan *research gap*, penelitian pada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi dan minat belajar dalam pembelajaran bahasa Jepang belum banyak dilakukan, sehingga *novelty* atau kebaruan dalam penelitian ini adalah Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Motivasi serta Minat Bahasa Jepang.

2. Metode

Metode penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi langkah-langkah: dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode terperinci dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Creswell, 2016). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain survey karena data dapat dikumpulkan dalam waktu yang relatif singkat dengan teknik *purposive sampling* yang mempertimbangkan kriteria tertentu pada responden.

Penelitian ini dilaksanakan pada rentang bulan Oktober 2024 - Maret 2025 di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Universitas Prof. DR. Hamka. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah 95 mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Prof. DR. Hamka dengan kriteria sedang mengikuti mata kuliah ke-Jepangan serta mata kuliah kependidikan dan telah menyelesaikan mata kuliah ke-Jepangan serta mata kuliah kependidikan. Lalu teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dikarenakan menentukan sampel dengan berbagai pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2022).

Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala *Likert* 1-5 yang mencakup tiga variabel utama: kompetensi pedagogik dosen, motivasi belajar dan minat belajar. Jumlah pertanyaan pada kuesioner berjumlah 40 pertanyaan yang sudah dilakukan uji validitas *construct* oleh ahli, menurut (Creswell 2018) validitas dalam penelitian kuantitatif harus diuji melalui validasi konseptual (*construct validity*) dan validasi empiris (*empirical validity*) untuk memastikan bahwa alat ukur benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan hasil di atas 0.6, menandakan instrumen yang konsisten. Data dianalisis menggunakan SPSS melalui uji asumsi klasik dan analisis jalur (*path analysis*), dengan tingkat signifikansi 0.05 untuk mengukur hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada rentang bulan Oktober 2024 - Maret 2025 di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka. Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi kepada mahasiswa untuk mengidentifikasi kendala atau fenomena yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Jepang, khususnya terkait dengan kompetensi pedagogik dosen serta dampaknya terhadap motivasi dan minat belajar mahasiswa. Observasi ini

mencakup pengamatan langsung terhadap cara mengajar dosen, interaksi dalam kelas, tingkat keterlibatan mahasiswa, serta hambatan yang mungkin dihadapi mahasiswa dalam memahami materi. Tahap selanjutnya adalah menyusun instrumen penelitian berdasarkan hasil observasi dengan jumlah 40 pertanyaan yang disebar kepada 95 mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Jepang. Penelitian ini memiliki tiga tujuan yaitu: pertama, untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dosen terhadap motivasi belajar. Kedua, untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dosen dan motivasi belajar terhadap minat belajar. Ketiga, untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dosen melalui motivasi belajar terhadap minat belajar. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 25 dan beberapa tahap uji yaitu uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), dan analisis jalur (*path analysis*).

3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa pertanyaan pada kuesioner mampu mengukur kompetensi pedagogik, motivasi dan minat belajar secara tepat. Instrumen idealnya harus memenuhi dua hal yaitu: 1) *construct validity*, sesuai dengan definisi operasional, serta telah dikonsulkan dengan pembimbing dan melalui validasi oleh ahli, 2) *empirical validity*, yaitu telah diuji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *construct validity*, yaitu divalidasi oleh ahli.

3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada instrumen kompetensi pedagogik dosen diketahui nilai *Cronbach's Alpha* yang didapat sebesar 0.958 (>0.6) maka berkesimpulan data reliabel atau terpercaya. Selanjutnya, uji reliabilitas pada instrumen motivasi belajar diketahui nilai *Cronbach's Alpha* yang didapat sebesar 0.943 (>0.6) maka berkesimpulan data reliabel atau terpercaya. Selain itu, uji reliabilitas pada instrumen minat belajar diketahui nilai *Cronbach's Alpha* yang didapat sebesar 0.937 (>0.6) maka berkesimpulan data reliabel atau terpercaya. Hasil uji reliabilitas masing-masing instrument dapat dilihat pada gambar berikut.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.958	.959	20

Gambar 1.1: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Pedagogik Dosen

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.943	.943	10

Gambar 1.2: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.937	.938	10

Gambar 1.3: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Belajar

3.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mencari tahu apakah variabelnya normal atau tidak. Uji normalitas diuji menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang didapat sebesar 0.200 (>0.05) maka berkesimpulan data berdistribusi normal, karena nilai signifikansi yang didapat lebih dari 0.05. Dengan demikian asumsi normalitas data sudah terpenuhi. Detail hasil uji normalitas terdapat pada gambar 1.4 di bawah ini.

3.1.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antara variabel. Uji multikolinearitas yang telah dilakukan menunjukkan *nilai tolerance* lebih dari (>0.100) dan *VIF* kurang dari (<10.00) maka berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dengan demikian asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi. Detail hasil uji multikolinearitas terdapat pada gambar 1.5 di bawah ini.

3.1.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah varian residual dalam model regresi tetap konstan. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dosen memiliki nilai signifikansi sebesar 0.774 (>0.05), motivasi belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0.262 (>0.05), motivasi belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0.074 (>0.05). Karena semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka berkesimpulan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi. Detail hasil uji ini dapat dilihat pada gambar 1.6 di bawah.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.92998769
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.063
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 1.4: Hasil Uji Normalitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Kompetensi	.516	1.937
	Minat	.516	1.937

a. Dependent Variable: Motivasi

Gambar 1.5: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4.144	1.453		2.853	.005
	Kompetensi	-.007	.026	-.044	-.288	.774
	Motivasi	.077	.069	.245	1.130	.262
	Minat	-.118	.065	-.373	-1.809	.074

a. Dependent Variable: ABS_RES

Gambar 1.6: Hasil Uji Heteroskedastisitas

3.1.6 Uji Analisis Jalur

3.1.6.1 Koefisien Jalur Model 1

Hasil output regresi model 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi pedagogik dosen sebesar 0.000 (<0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik dosen berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0.534 yang berarti variabel kompetensi pedagogik dosen memberikan kontribusi sebesar 53,4% terhadap variabel motivasi belajar. Sementara itu nilai e1 dapat dihitung menggunakan rumus $e1 = \sqrt{(1-0.534)} = 0.682$ sehingga diperoleh nilai e1 sebesar 0.682.

Selanjutnya, hasil koefisien jalur model 1 menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik dosen memiliki pengaruh langsung terhadap variabel motivasi belajar dengan koefisien sebesar 0.730. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik dosen, semakin besar pula pengaruhnya dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Informasi lebih rinci mengenai hasil regresi, perhitungan, serta hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar 1.7, gambar 1.8, dan diagram jalur model 1 di bawah ini.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	9.246	3.018	3.063	.003
	Kompetensi	.393	.038	.730	.000

a. Dependent Variable: Motivasi

Gambar 1.7 : Hasil Koefisien Jalur 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.534	.528	4.071

a. Predictors: (Constant), Kompetensi

Gambar 1.8 : Hasil Model Summary Jalur 1

Diagram Jalur Model 1

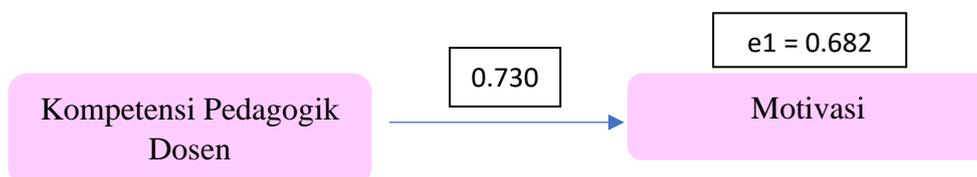


Diagram 1.1: Diagram Jalur Model 1

3.1.6.2 Koefisien Jalur Model 2

Hasil output regresi model 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi pedagogik dosen sebesar 0.070 (>0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik dosen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat belajar. Namun, nilai signifikansi variabel motivasi belajar sebesar 0.000 (<0.005) menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap variabel minat belajar. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa R Square sebesar 0.755 yang berarti variabel kompetensi pedagogik dosen dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 75,5% terhadap variabel minat belajar. Sementara itu, nilai e^2 dihitung menggunakan rumus $e^2 = \sqrt{1-0.755} = 0.494$ sehingga diperoleh nilai e^2 sebesar 0.494.

Selanjutnya, hasil koefisien jalur model 2 menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik dosen memiliki pengaruh langsung terhadap variabel motivasi belajar dengan koefisien sebesar 0.730. Selain itu, kompetensi pedagogik dosen juga memberikan pengaruh langsung terhadap variabel minat belajar sebesar 0.138. Sementara itu, variabel motivasi belajar memiliki pengaruh langsung yang lebih besar terhadap variabel minat belajar, yaitu sebesar 0.763. Informasi lebih rinci mengenai hasil regresi, perhitungan serta hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar dan diagram di bawah ini.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.659	2.304		1.154	.251
	Kompetensi	.074	.041	.138	1.834	.070
	Motivasi	.762	.075	.763	10.098	.000

a. Dependent Variable: Minat

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 ^a	.755	.750	2.962

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Kompetensi

Gambar 1.9: Hasil Koefisien Jalur 2

Gambar 2.0: Hasil Model Summary Jalur 2

Diagram Jalur Model 2

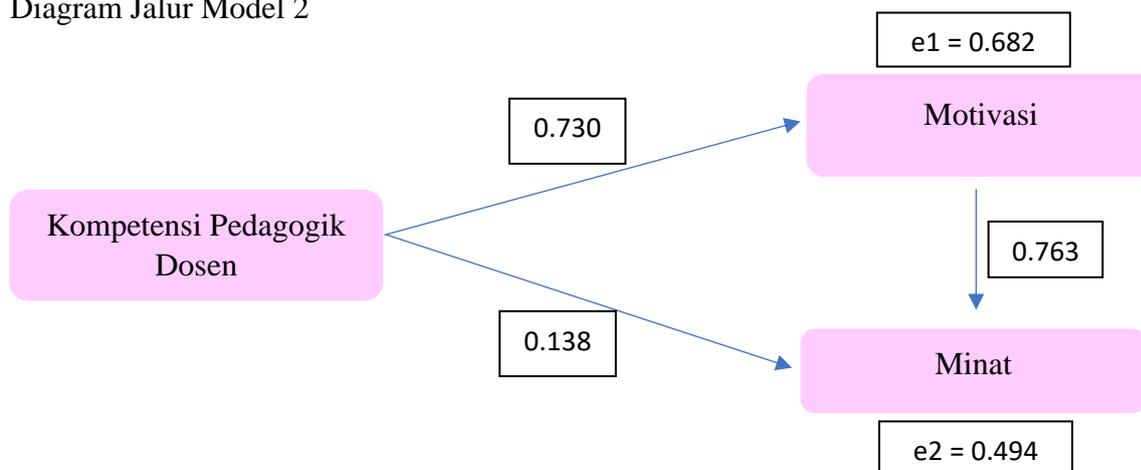


Diagram 1.2: Diagram Jalur Model 2

3.1.6.3 Analisis Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Melalui Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa pengaruh langsung kompetensi pedagogik dosen terhadap minat belajar sebesar 0.138. Sedangkan pengaruh tidak langsung kompetensi pedagogik dosen melalui motivasi terhadap minat dihitung dengan mengalikan nilai beta kompetensi pedagogik dosen terhadap motivasi belajar (0.730) dengan nilai beta motivasi belajar terhadap minat belajar (0.763), sehingga diperoleh hasil sebesar 0.556.

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui pengaruh langsung sebesar 0.138 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0.556. Karena pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung, maka dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung kompetensi pedagogik dosen melalui motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dosen memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan nilai signifikansi 0.000 (<0.05) dan koefisien pengaruh langsung 0.730. Hal ini sejalan dengan teori Gardner (1985) yang menyatakan bahwa faktor pengajaran yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar, baik secara integratif maupun instrumenal. Mahasiswa yang diajar oleh dosen dengan kompetensi pedagogik yang baik cenderung memiliki semangat belajar lebih tinggi karena mereka merasa lebih mudah memahami materi dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Namun, kompetensi pedagogik dosen tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap minat belajar mahasiswa dengan nilai signifikansi 0.070 (>0.05) dan koefisien pengaruh langsung 0.138. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun dosen memiliki kompetensi pedagogik yang baik, faktor lain seperti ketertarikan pribadi mahasiswa terhadap bahasa Jepang, pengalaman belajar sebelumnya, serta lingkungan belajar juga berperan dalam menentukan minat mereka.

Sebaliknya, motivasi belajar terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar mahasiswa dengan nilai signifikansi 0.000 dan koefisien pengaruh langsung 0.763. Ini menegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar cenderung lebih tertarik untuk mendalami bahasa Jepang. Motivasi yang tinggi meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih tertarik untuk mengeksplorasi dan memahami materi dengan lebih mendalam.

Lebih lanjut, analisis jalur menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung kompetensi pedagogik dosen terhadap minat belajar melalui motivasi (0.556) lebih besar dibandingkan pengaruh langsungnya (0.138). Ini berarti bahwa kompetensi pedagogik dosen berperan lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar secara tidak langsung dengan terlebih dahulu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dengan kata lain, dosen yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat membangkitkan motivasi belajar mahasiswa, yang pada akhirnya meningkatkan minat mereka dalam mempelajari bahasa Jepang.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi pedagogik dosen memiliki peran krusial dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, yang selanjutnya

berdampak positif terhadap minat belajar mereka. Meskipun kompetensi pedagogik dosen tidak secara langsung memengaruhi minat belajar, efeknya tetap signifikan melalui peningkatan motivasi mahasiswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat tiga tujuan utama penelitian ini. Pertama, kompetensi pedagogik dosen memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, dengan nilai signifikansi 0.000 (<0.05) dan koefisien pengaruh langsung 0.730. Artinya, semakin baik kompetensi pedagogik dosen, semakin tinggi motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Jepang. Kedua, kompetensi pedagogik dosen tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap minat belajar mahasiswa dengan nilai signifikansi 0.070 (>0.05) dan koefisien pengaruh langsung sebesar 0.138. Ini menunjukkan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh faktor lain di luar kompetensi dosen, seperti ketertarikan pribadi mahasiswa terhadap bahasa Jepang, pengalaman belajar sebelumnya, serta lingkungan akademik. Sebaliknya, motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar dengan nilai signifikansi 0.000 (<0.05) koefisien pengaruh langsung sebesar 0.763. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi lebih cenderung memiliki minat yang besar dalam mempelajari bahasa Jepang. Terakhir, analisis jalur menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung kompetensi pedagogik dosen terhadap minat belajar melalui motivasi yaitu sebesar 0.556 lebih besar dibandingkan pengaruh langsungnya yang sebesar 0.138. Ini menegaskan bahwa kompetensi pedagogik dosen berperan penting dalam membangun motivasi mahasiswa, yang pada akhirnya meningkatkan minat belajar mereka.

Referensi

- Arifin, M., Muhajir, A., & Muhajir, A. (2019). Analisis Persepsi Mahasiswa atas Kompetensi Pedagogik Dosen Pendidikan Agama Islam. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.149>
- Basri, M. S., Yohani, A. M., & Suri, I. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dengan Konsentrasi Belajar pada Mahasiswa Bahasa Jepang Universitas Riau (Penelitian Korelasi pada Mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Riau). In *Bahasa dan Sastra* (Vol. 8, Issue 1). Pendidikan. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Creswell, John. W. (2016). *RESEARCH DESIGN, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4th ed.). PUSTAKA BELAJAR.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. PT. Rineka Cipta.
- Karnawati, R. A. (2022b). Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Pada Mata Pelajaran Bahasa Jepang (Penelitian dan Pengembangan di Kelas IX SMAN 75 Jakarta). *KIRYOKU*, 6(2), 134–143. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v6i2.134-143>

- Munawarah, M. (2019b). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistik Deskriptif Program Studi Ekonomi Islam Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Stain Watampone. *Ekspose Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 17(2), 672–682. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v17i2.123>
- Munawaroh, M. (2011). PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA JEPANG SISWA KELAS XI KAYU SMK NEGERI 2 ADIWERNA TEGAL. Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/6669/1/7841.pdf>
- Rahmah, Y. (2019b). Minat dan Motivasi belajar Bahasa Jepang (Studi kasus terhadap mahasiswa jurusan Sastra Indonesia 2016/2017 FIB Undip). *KIRYOKU*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v3i1.1-7>
- Rahman, N. F. (2018b). MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB (STUDI KASUS MAHASISWA PBA IAIN PALANGKA RAYA 2017/2018). *Jurnal Al Bayan Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 10(01). <https://doi.org/10.24042/albayan.v10i01.2593>
- Slameto. (2010). BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI. PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D (2nd ed.). Penerbit Alfabeta.
- Sulistiyarini, W., Anggara, B., Sabarudin, S., & Idi, A. (2023). Kompetensi pedagogik dosen, motivasi belajar dan pemahaman mahasiswa pada Kuliah Ilmu Pendidikan Islam. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 115–124. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4421>
- The Japan Foundation. (2020). SURVEY REPORT ON JAPANESE-LANGUAGE EDUCATION ABROAD 2018.
- Yuliasih, M., Sadyana, I. W., & Adnyani, K. E. K. (2019). Persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v5i1.16989>